BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Gereja Ortodoks Timur, meskipun memiliki akar yang sama dengan Gereja Katolik Roma, memiliki ciri khas dalam ibadah Liturgi Suci yang kaya tradisi dan budaya Timur. Di Indonesia, keberadaannya masih tergolong baru dan belum dipahami secara luas, sehingga memunculkan berbagai misinformasi, termasuk penyamaan praktik ibadah dengan agama lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber informasi berbahasa Indonesia yang akurat dan resmi. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis merancang sebuah website sebagai media edukasi dan pengenalan ibadah Liturgi Ortodoks Rusia secara komprehensif bagi umat dan masyarakat Indonesia.

perancangan website ini menggunakan pendekatan Design Thinking yang menempatkan kebutuhan dan pengalaman pengguna sebagai pusat dari proses kreatif. Metode ini melibatkan lima tahapan utama: Empathize (memahami audiens dan konteks), Define (merumuskan permasalahan komunikasi), Ideate (mengembangkan berbagai solusi visual), Prototype (mewujudkan konsep dalam bentuk visual awal), dan Test (mengujinya untuk mendapatkan umpan balik). Pendekatan ini dipilih agar solusi komunikasi yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga komunikatif, informatif, dan mudah dipahami oleh target audiens, khususnya dalam menyampaikan konten liturgi Gereja Ortodoks Rusia kepada masyarakat Indonesia secara tepat.

Melalui proses ini, penulis berhasil merancang media utama berupa website yang berfungsi sebagai platform digital berbahasa Indonesia untuk mengenalkan dan menjelaskan Liturgi Suci Gereja Ortodoks Rusia secara menyeluruh. Desain visual dari website ini juga mempertimbangkan prinsip-prinsip tata letak, tipografi, dan warna yang selaras dengan nilai-nilai Ortodoks agar mampu membangun suasana sakral dan informatif.

Selanjutnya, proses pengujian dilakukan melalui tahap alpha dan beta testing guna mengukur efektivitas desain dan kenyamanan pengguna. Selain media utama, penulis juga merancang media sekunder yaitu Instagram feeds dan Instagram stories sebagai pelengkap dari media utama, guna memperkuat penyampaian pesan dan memperluas jangkauan informasi publik.

5.2 Saran

Melalui proses perancangan ini, penulis mendapatkan saran untuk meningkatkan akurasi target audiens dengan batasan target audiens yang dituju dan juga data yang dikumpulkan, dianalisis dengan lebih teliti, memperbaiki copyrighting dari perancangan, menyelaraskan hasil riset dengan konsep perancangan, riset yang lebih intensif mengenai preferensi desain dari target audiens, dan juga memperbaiki ketepatan waktu dalam proses perancangan, adapun saran bagi penelitian dan peneliti yang berencana mengerjakan perancangan serupa, antara lain:

1. Dosen/ Peneliti

   Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik pada perancangan media informasi. Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih mendalami karakteristik, perilaku dan preferensi desain dari audiens di platform digital seperti Instagram atau situs web guna menghasilkan strategi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, integrasi teknologi terbaru juga dianjurkan untuk meningkatkan interaktivitas serta daya tarik media sekunder yang dirancang.

2. Universitas

   Penulis berharap karya ini dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, baik yang mengangkat topik sejenis maupun berbeda, serta menjadi arsip yang berguna dalam mengembangkan strategi perancangan media informasi.